

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman salah satunya pada kemajuan teknologi yang semakin cepat dan pesat. Pekembangan tersebut telah membantu banyak perusahaan untuk mengatur dan mengelola segala proses yang masuk (*input*) dan keluar (*output*) oleh perusahaan. Perusahaan adalah suatu lembaga yang menjadi tempat terjadinya kegiatan produksi barang atau jasa. Setelah diolah terciptalah barang atau jasa yang nantinya akan dijual kepada masyarakat guna untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan laba atau keuntungan secara maksimal. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mampu mengelola dangan baik segala sumber yang dimiliki secara efesien untuk meningkatkan pendapatan serta mengurangi biaya operasional perusahaan yang dapat dilihat dari catatan laporan keuangan dengan tujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Desy, dkk. 2022). Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan merupakan syarat bahwa laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang berbentuk akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio keuangan perusahaan untuk periode tertentu.

Jenis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja peusahaan adalah laporan laba rugi yang terdiri dari penghasilan (pendapatan) dan beban (biaya). Rasio keuangan adalah keadaan pada masa lalu, sekarang proyeksi hasil masa diakan datang. Rasio keungan terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah perbandingan untuk mengetahui suatu kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, asset dan ekuitas yang didasari pengukuran tertentu. Jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan perusahaan ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas aset yang sudah digunakan. Menurut Kasmir (2019) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Sedangkan untuk memperoleh nilai ROA sendiri adalah laba bersih dibagi total aset.

Biaya operasional adalah salah satu jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam jumlah tertentu menurut Desy,dkk (2022). Pendapatan merupakan aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kagiatan utama badan usaha menurut Desy, dkk (2022).

Data laporan dapat kita lihat di table 1.1 data laporan keuangan berupa pendapatan, biaya operasional, laba bersih, total asset dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan 2019-2021

Nama Perusahaan	Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba Bersih	Total Aset	Return On Asset (ROA)
AKKU	2019	Rp21.681.328.889	Rp189.516.509.540	(Rp163.704.966.109)	Rp936.699.355.697	(0,174767886)
	2020	Rp207.588.165.382	Rp11.391.476.010	(Rp8.727.919.405)	Rp726.551.136.516	(0,012012808)
	2021	Rp3.051.735.626	Rp127.864.088.985	(Rp121.904.486.558)	Rp730.789.751.049	(0,166811982)
AKPI	2019	Rp2.251.123.299	Rp204.385.679	Rp54.355.268	Rp2.776.775.756	0,019574958
	2020	Rp2.230.113.093	Rp193.121.299	Rp66.005.547	Rp2.644.267.716	0,024961749
	2021	Rp2.702.959.888	Rp269.840.498	Rp147.822.236	Rp3.335.740.359	0,044314671
APLI	2019	Rp437.990.210.351	Rp57.960.213.231	Rp9.588.681.370	Rp419.264.529.448	0,022870242
	2020	Rp325.538.152.468	Rp51.751.067.700	(Rp6.424.025.663)	Rp406.440.895.710	(0,015805559)
	2021	Rp420.717.433.375	Rp42.459.931.539	Rp23.227.293.962	Rp431.280.653.664	0,053856564
BRNA	2019	Rp1.221.535.436	Rp227.749.918	(Rp163.083.992)	Rp2.263.112.918	(0,072061801)
	2020	Rp1.123.569.559	Rp214.737.247	(Rp187.053.341)	Rp1.965.718.547	(0,095157743)
	2021	Rp1.051.423.115	Rp182.610.352	(Rp193.272.827)	Rp2.020.640.257	(0,0956493)
IGAR	2019	Rp776.541.441.414	Rp53.636.565.785	Rp60.836.752.751	Rp617.594.780.669	0,098505937
	2020	Rp739.402.296.030	Rp53.846.647.814	Rp60.770.710.445	Rp665.863.417.235	0,09126603
	2021	Rp970.111.806.482	Rp57.152.542.384	Rp104.034.299.846	Rp809.371.584.010	0,128537129
IPOL	2019	Rp203.257.618	Rp34.533.070	Rp4.510.027	Rp277.540.954	0,016249951
	2020	Rp197.888.006	Rp32.563.837	Rp8.519.433	Rp280.515.335	0,03037065
	2021	Rp239.407.318	Rp39.036.103	Rp9.499.133	Rp299.122.566	0,031756658

Berdasarkan tabel 1.1 di atas data laporan keuangan bahwa pendapatan tertinggi terdapat pada PT IGAR tahun 2021 yaitu sebesar Rp970.111.806.482 dan pendapatan terendah terdapat pada PT IPOL tahun 2020 yaitu sebesar Rp197.888.006. Jika pendapatan yang diperoleh perusahaan besar atau tinggi makakinerja keuangan perusahaan (ROA) dapat dikatakan baik. Dan sebaliknya, jika pendapatan yang diperoleh perusahaan kecil atau rendah maka kinerja keuangan

perusahaan (ROA) dapat dikatakan kurang baik. Kemudian biaya operasional tertinggi terdapat pada PT AKKU tahun 2019 yaitu sebesar Rp189.516.509.540 dan biaya operasional terendah terdapat pada PT IPOL tahun 2020 yaitu sebesar Rp32.563.837. Jika biaya operasional yang digunakan perusahaan besar atau tinggi maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) dapat dikatakan kurang baik karena banyaknya nilai pengurang pada pendapatan. Dan sebaliknya, jika biaya operasional perusahaan kecil atau rendah maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) dapat dikatakan baik karena sedikitnya nilai pengurang pada pendapatan. Serta ROA (*Return On Asset*) tertinggi terdapat pada PT IGAR tahun 2021 yaitu sebesar 0,128537129 (0,13%) dan ROA (*Return On Asset*) terendah terdapat pada PT AKKU tahun 2019 yaitu sebesar -0,174767886 (-0,17%). Tingginya nilai ROA disebabkan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh dan kecilnya biaya operasional yang digunakan perusahaan. Dan kecilnya nilai ROA disebabkan oleh kecilnya pendapatan yang diperoleh namun besarnya biaya operasional yang digunakan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi masalah yaitu :

1. Penggerakan Biaya Operasional tidak selalu berpengaruh pada peningkatan Return On Asset (ROA) pada perusahaan industri sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Penggerakan Pendapatan tidak selalu berpengaruh pada peningkatan Return OnAsset (ROA) pada perusahaan industri sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Biaya Operasional dan Pendapatan tidak selalu berpengaruh pada peningkatan Return On Asset (ROA) pada perusahaan industri sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah utama yang dapat ditarik dari latarbelakang masalah sebagai berikut:

1. Apakah Biaya Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Return On Asset (ROA)* pada

Perusahaan Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia?

1.4. Tinjauan Pustaka

1.4.1. Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebagai hasil akhir dari keputusan dalam menggunakan aturan-aturan perusahaan dalam pelaksanaan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan dari segi baik buruknya keadaan suatu keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan laporan arus kas yang dihitung dengan rasio-rasio arus kas, menurut Yeni Safitri Damanik (2019).

1.4.2. Teori Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar, menurut Maya dan Indra (2019). *Return on asset* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba}}{\text{bersih tot}}$$

1.4.3. Teori Biaya Operasional

al aset

Biaya Operasional adalah operating expenses yaitu biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan, menurut Sri Rahayu (2014).

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Produksi} + \text{Pengeluaran Operasional}$$

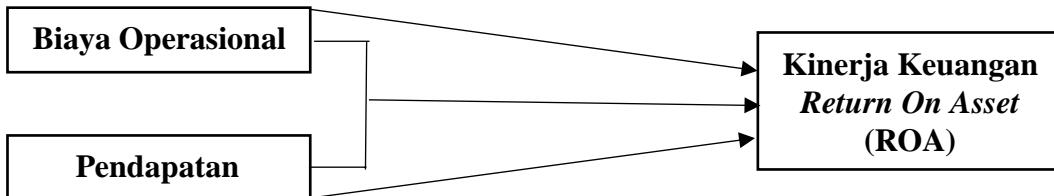
1.4.4. Teori Pendapatan

Pendapatan adalah pertambahan kotor atas modal perusahaan sebagai hasil aktivitas perusahaan. Sumber pendapatan antara lain berasal dari penjualan barang atau jasa yang jumlahnya diukur dengan pembebanan yang dilakukan terhadap konsumen untuk barang atau jasa yang diserahkan pada mereka, penjualan atau penukaran aktiva diluar barang-barang dagangan, bunga, dividen serta penambahan-penambahan lain atas kekayaan pemilik (selain dari penambahan modal yang dilakukan oleh pemiliknya, menurut Desy, dkk (2022)).

$$\text{Pendapatan} = \text{Pendapatan Kotor} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

1.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran yang dapat menjelaskan hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang diteliti oleh penulis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional (X1) dan Pendapatan (X2), sebagai variabel dependen adalah ROA (*Return On Asset*).



Gambar 1. 1
Kerangka
Konseptual

Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada kerangka konseptual yang telah dijelaskan yaitu sebagai berikut :

- H1.Biaya Operasional berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- H2.Pendapatan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- H3.Biaya Operasional dan Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.